

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, kegiatan ekonomi dilakukan oleh seluruh perusahaan di mana akan terjadinya persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Dinamisnya perkembangan perekonomian dan bisnis saat ini membuat para bisnisan, investor serta sumber daya manusia yang berada dalam perusahaan harus menyesuaikan kemampuan dengan perkembangan tersebut. Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan menghadapi tantangan krisis keuangan global, perusahaan dan sumber daya harus menyesuaikan diri agar tetap bisa bersaing dan eksis dalam dunia bisnis yang kian ketat.

Di Indonesia sendiri sudah menunjukkan banyak terjadinya persaingan yang kompetitif antara perusahaan yang sudah ada. Berbagai macam jenis perusahaan seperti bidang manufaktur, dagang, maupun jasa yang memiliki daya saing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik diantara persaingan perusahaan. Persaingan ini di mana membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja, kreativitas dan inovasi agar mencapai tujuan dan agar terhindar dari kebangkrutan dalam persaingan perusahaan.

Setiap perusahaan selalu memiliki tujuan, perusahaan selalu ingin penelitian mencapai suatu tujuannya. Tujuannya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan saja melainkan juga memakmurkan pemegang saham. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka

panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Novari and Lestari 2016).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Aktivitas permodalan banyak dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal yaitu melalui kegiatan jual beli saham. Menentukan jual beli saham dalam aktivitas investasi dipasar modal, perubahan harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham merupakan cermin dari kondisi suatu perusahaan. Investor membutuhkan berbagai jenis informasi berguna untuk menilai kinerja perusahaan yang diperlukan dan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan informasi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Harga saham mencerminkan informasi dan merupakan salah satu indikator nilai perusahaan (Sitepu and Effendi 2014). Semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dengan begitu mencerminkan kinerja perusahaan atau perolehan laba semakin baik sehingga mendorong tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi. Laporan keuangan yang disajikan

perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti, pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier* (Kasmir 2016).

Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Transaksi investasi nilai perusahaan sangat penting, indikator para investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan dilihat dari nilai perusahaan. Jika para investor ingin berinvestasi, investor akan memilih perusahaan mana yang akan menguntungkan bagi investor dan mencari tahu tentang perusahaan yang akan diinventasikan. Tingkat kesuksesan perusahaan dapat ditunjukkan melalui nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan akan membuat para investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini atau yang akan datang (Cecilia, Rambe 2015).

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang diindikasikan dengan *price book value* (PBV) penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Para manajer keuangan dituntut mampu menjalankan tugasnya dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik.

Artinya, rasio PBV dihitung berdasarkan harga saham yang terjadi dipasar dibandingkan dengan nilai buku dari perusahaan tersebut.

Beberapa Fenomena yang menyinggung nilai perusahaan dilihat dari turun naiknya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan BUMN.

Sepanjang tahun 2020 saham-saham BUMN cenderung melemah, hanya beberapa BUMN yang memiliki kinerja positif yang didominasi oleh sector perbankan.

Tabel 1.1
Kinerja 20 Saham BUMN Periode 2021

No	Kode Ticker	Fluktuasi Harga Saham
1	TLKM	22.05%
2	ANTM	16.28%
3	BMRI	11.07%
4	BJTM	10.29%
5	BBNI	9.31%
6	BBRI	2.09%
7	BBTN	0.29%
8	TINS	-2.02%
9	PTBA	-3.56%
10	BJBR	-13.87%
11	JSMR	-15.98%
12	PGAS	-16.92%
13	BRIS	-20.89%
14	ELSA	-21.59%
15	WSKT	-33.76%
16	SMGR	-41.65%
17	ADHI	-41.69%
18	KAEF	-42.82%
19	WIKA	-44.33%
20	PTPP	-46.92%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) (diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 Perusahaan BUMN yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2021 yaitu PT PP Tbk (PTPP) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) ambles berturut-turut 44,33% dan 46,92%. Kemudian juga dengan PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Waskita Karya Tbk (WSKT), dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR) juga merosot masing-masing sebesar 41,69%, 33,76%, dan 15,98%. Turunnya kinerja saham Perusahaan BUMN terjadi di tengah permasalahan utang besar yang terus menghinggapi Perusahaan BUMN. Apalagi pandemik Covid-19 yang dimulai sejak maret lalu juga menghambat ekspansi konstruksi. (Fernando n.d.)

Tabel 1.2
Perubahan harga saham

Kode Perusahaan	Harga saham sebelum	Harga saham sesudah
ADHI	1210	386
SMGR	12000	6125
JSMR	5175	2340
WSKT	1485	398
WIKA	1990	725
BBNI	7850	3160
BBTN	2120	820
BMRI	7675	3860
BBRI	4400	2440
TLKM	3970	2620

Sumber: Idx.co.id (diolah)

Fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat dari tabel 1.2 beberapa harga saham perusahaan BUMN anjlok cukup dalam sejak penghujung tahun 2019 lalu hingga saat ini: PT Adhi Karya Tbk (ADHI) mengalami penurunan harga saham drastis, dari harga saham ADHI berada diharga Rp 1.210 per lembarnya. Sekarang

harganya tinggal Rp 386 per lembarnya. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) jadi salah satu BUMN terbuka yang sahamnya anjlok. Dari harga sahamnya berada di harga Rp 12.000 per lembarnya. Sekarang harganya tinggal Rp 6.125 per lembarnya. PT Jasa Marga Tbk (JSMR) juga tak luput dari gejolak pasar modal. Dari harga sahamnya Rp 2.340 per lembarnya. Harga ini masih jauh dari harga yang dicatat oleh BEI yakni di harga Rp 5.175 per lembar. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mengalami penurunan harga saham yang tajam dari harga sahamnya berada di harga Rp 1.485 per lembar, sekarang tinggal di harga Rp 398 per lembarnya. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tak luput dari harga saham yang terjun bebas dari harga sahamnya berada di harga Rp 1.990 setiap lembarnya, sekarang tinggal di harga Rp 725 per lembarnya. PT Bank Negara Indonesia (BBNI) jadi salah satu BUMN yang harga sahamnya anjlok cukup parah dari harga sahamnya berada di harga Rp 7.850 per lembarnya, sekarang tinggal di harga Rp 3.160 per lembar sahamnya. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yang harga sahamnya anjlok dari harga sahamnya berada di harga Rp 2.120 per lembarnya, sekarang tinggal di harga Rp 820 per lembar sahamnya. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang harga sahamnya anjlok dari harga sahamnya berada di harga Rp 7.675 per lembarnya, sekarang tinggal di harga Rp 3.860 per lembar sahamnya. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) harga sahamnya juga ikut anjlok dari harga sahamnya berada di harga Rp 4.400 per lembarnya, sekarang tinggal di harga Rp 2.440 per lembar sahamnya. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) harga sahamnya juga ikut anjlok dari harga sahamnya berada di harga Rp 3.970 per lembarnya, sekarang tinggal di harga Rp 2.620 per lembar sahamnya. (Muhammad Idris n.d.)

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang secara prinsip mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Arthur J Keown 2010). Keterkaitan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dikatakan berbanding lurus atau berhubungan positif, dengan begitu menunjukkan kinerja perusahaan.

Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sambora 2014).

Selain Profitabilitas, *Leverage* juga mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio hutang terhadap total ekuitas. Pembiayaan dengan hutang dilakukan perusahaan apabila perusahaan sudah tidak

mempunyai dana lagi untuk diinvestasikan ke perusahaan. Dengan pembiayaan hutang maka operasi perusahaan dapat terus berjalan (Hasanah 2017). *Leverage* adalah suatu kebijakan sebuah perusahaan untuk menggunakan dana yang di dapat dari luar perusahaan. Dengan menggunakan dana yang didapat dari luar perusahaan tentu saja akan ada risiko besar bagi perusahaan apakah perusahaan mampu mengembalikan dana tersebut, selain itu akan ada keuntungan juga yang di ambil oleh perusahaan karena akan mendapatkan suntikan dana lebih untuk kegiatan operasional.

Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan (Nuraina 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar *relative* lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aktiva besar *relative* mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal.

Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sholekah 2014). Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula risiko investasi yang akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Pengguna hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan juga Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Sri, Dewi, and Wirajaya 2013). Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Prasetia, Tommy, and Saerang 2014). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski 2010). Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen and Chen 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Putra and Lestari 2016)

Ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan proksi ukuran perusahaan dengan total penjualan. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati dari pada perusahaan kecil, sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami perkembangan yang pesat mendapatkan keuntungan berupa citra positif perusahaan yang dapat menarik perhatian investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Natalia Tumanan, Dyah Ratnawati (2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai pemoderasi. Penelitian dari Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, Maya Sari (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dari Ni Ketut Ping Purnama Sari, I Gede Kanjeng Baskara (2019) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dari Rafi Dima Putra, Rila Gantino (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dari Nurul Mufidah, Sri Utiyati (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan survei pada perusahaan BUMN yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan survei pada perusahaan pertambangan, perkebunan, makanan dan minuman, properti

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami penurunan, hal ini terlihat dari dari penurunan harga saham.
2. Penurunan kinerja saham perusahaan BUMN yang terjadi diakibatkan permasalahan utang terbesar pada BUMN sektor konstruksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021

2. Bagaimana *Leverage* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
5. Seberapa besar Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
6. Seberapa besar *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
7. Seberapa besar Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan/Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

1.6 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan melakukan penelitian perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Peneliti mengambil data yang diunduh pada www.idx.co.id, dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

